

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan. Objek penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan yang bergabung dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2014 hingga 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *ROE DUPONT*. Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa resiko kredit *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *ROE DUPONT*.
2. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa resiko kredit Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *ROE DUPONT*.

#### **5.2 Keterbatasan**

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis perusahaan yang mempublikasikan Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional serta Kinerja Perusahaan.
2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *ROE DUPONT*

### **5.3 Saran**

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Mengelompokkan perusahaan ke dalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak.
3. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain.